

HUBUNGAN POLA KONSUMSI NUTRISI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEMPUREJO

Audre Okta Violita¹, Awatiful Azza², Ginanjar Sasmito Adi³
audreoktav@gmail.com¹, awatiful.azza@unmuhjember.ac.id²,
ginanjarsasmitoadi@unmuhjember.ac.id³
Universitas Muhammadiyah Jember

Correspondensi author
Awatiful Azza

ABSTRAK

Pola konsumsi dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil, sebuah kondisi yang memengaruhi kesehatan ibu dan janin. Anemia pada ibu hamil umumnya disebabkan oleh kekurangan zat besi, yang penting untuk produksi sel darah merah. Pola makan yang tidak seimbang dan kurangnya asupan nutrisi penting seperti zat besi, folat, dan vitamin B12 dapat memperburuk kondisi ini. Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang berkaitan dengan nutrisi, karena pada masa kehamilan, nutrisi yang cukup diperlukan untuk pertumbuhan organ reproduksi ibu hamil maupun pertumbuhan janin. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan pola konsumsi nutrisi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo. Desain penelitian menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi ibu hamil trimester 1,2 dan 3 dengan jumlah sampel yang digunakan 89 dan diambil secara teknik cluster random sampling. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman rho. Hasil penelitian didapatkan pola konsumsi nutrisi ibu hamil sebagian besar dalam kategori pola konsumsi baik sejumlah 52 (58,4%), dan kejadian anemia pada ibu hamil sebanyak 37(41,6%). Hasil analisis didapatkan nilai signifikansi (*p value*) 0,000 dengan koefisien korelasi sebesar -0,679 yang berarti semakin baik pola konsumsi nutrisi ibu hamil, maka semakin rendah kejadian anemia pada ibu hamil. Pola konsumsi pada ibu hamil akan mempengaruhi terhadap kejadian anemia, semakin baik pola konsumsi ibu hamil makan akan semakin mengurangi risiko kejadian anemia

Kata kunci: Anemia, Ibu Hamil, Nutrisi, Pola Konsumsi.

ABSTRACT

Dietary patterns can lead to anemia in pregnant women, a condition that affects the health of both the mother and the fetus. Anemia in pregnant women is typically caused by iron deficiency, which is crucial for the production of red blood cells. An imbalanced diet and insufficient intake of essential nutrients such as iron, folate, and vitamin B12 can exacerbate this condition. Anemia is one of the health problems related to nutrition, as adequate nutrition is needed during pregnancy for the growth of the mother's reproductive organs as well as fetal development. This study aims to analyze the relationship between nutritional consumption patterns and the incidence of anemia in pregnant women in the working area of Tempurejo Health Center. The study design used a correlational analytic approach with a cross-sectional method. The population consisted of pregnant women in their 1st, 2nd, and 3rd trimesters, with a sample size of 89 obtained through cluster random sampling. Data analysis used the Spearman rho correlation test. The results showed that the majority of pregnant women had good nutritional consumption patterns, with 52 (58.4%) categorized as having a good diet, and the incidence of anemia among pregnant women was 37 (41.6%). The analysis results showed a significance

value (p-value) of 0.000 with a correlation coefficient of -0.679, indicating that the better the nutritional consumption pattern of pregnant women, the lower the incidence of anemia. Thus, dietary patterns in pregnant women affect the incidence of anemia; the better the diet, the lower the risk of anemia.

Keywords: *Anemia, Pregnant Women, Nutrition, Consumption Patterns.*

PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan disebut *potential danger to mother and child* (Potensial membahayakan ibu dan anak) (Cibro et al., 2018). Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang berkaitan dengan nutrisi, karena pada masa kehamilan, nutrisi yang cukup diperlukan untuk pertumbuhan organ reproduksi ibu maupun pertumbuhan janin (Siagian & Damanik, 2021). Pemenuhan nutrisi yang cukup dipengaruhi oleh kebiasaan atau pola yang dikonsumsi ibu hamil setiap harinya (Hailu et al., 2019). Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang berkaitan dengan nutrisi, karena pada masa kehamilan, nutrisi yang cukup diperlukan untuk pertumbuhan. Pemenuhan nutrisi yang cukup dipengaruhi oleh kebiasaan atau pola yang dikonsumsi ibu hamil setiap harinya (Hailu et al., 2019). Pola konsumsi dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil, sebuah kondisi yang memengaruhi kesehatan ibu dan janin. Anemia pada ibu hamil umumnya disebabkan oleh kekurangan zat besi, yang penting untuk produksi sel darah merah. Pola makan yang tidak seimbang dan kurangnya asupan nutrisi penting seperti zat besi, folat, dan vitamin B12 dapat memperburuk kondisi ini. Pola konsumsi dapat dipengaruhi oleh faktor wilayah, sosial dan budaya. Terkhususnya pada wilayah Indonesia yang mempunyai keragaman praktik budaya yang masih kental terkhususnya pada wilayah pedesaan seperti budaya dalam kebiasaan makan, dimana suatu masyarakat mempunyai keyakinan terhadap pantangan makanan yang tidak boleh dikonsumsi ibu hamil (Azza & Susilo, 2021) (Pusporini et al., 2021). Hal ini tentunya akan mempengaruhi pola asupan nutrisi bagi ibu hamil, yang kemudian akan menyebabkan permasalahan gizi seperti anemia pada kehamilan (Yanti et al., 2023).

Dampak yang akan muncul pada ibu hamil dengan anemia yang tidak ditangani dengan baik dapat mempengaruhi buruk pada kesehatan, serta meningkatkan angka kematian ibu dan bayi. Adapun dampak anemia yang timbul adalah abortus, perdarahan, perpanjangan kala I atau terjadi partus lama, dan anemia juga menjadi salah satu penyebab perdarahan post partum (Gozali, 2020).

Berdasarkan hasil data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2018) menunjukkan bahwa prevalensi anemia ibu hamil sebesar 48,9%, dan Jumlah tertinggi kasus anemia pada ibu hamil masih didominasi di wilayah pedesaan dengan presentase 48,3% dibandingkan di tempat tinggal perkotaan sebesar 48,9 % (Riskesdas, 2018). Sedangkan kasus anemia pada ibu hamil tahun 2018 menurut Dinkes Jatim di Jawa Timur mencapai 19,6%, (Dinkes Jatim, 2020). dan di tahun 2021 di bulan Januari hingga April kasus anemia di kecamatan Tempurejo yaitu 175 kasus (Astuti & Pangesti, 2021). Data mengenai gambaran pola konsumsi yang diambil dari penelitian (Yanti et al., 2023) ibu hamil di wilayah puger, ibu hamil dengan pola makan kurang sebesar 16,9% , dan penelitian lain yang dilakukan oleh (Laily, 2017) mengenai pola makan yang dipengaruhi praktik budaya pantangan makanan di sumber jambe khususnya ditemukan data sebesar 70% ibu hamil primigravida melakukan pantangan makanan.

Studi mengenai hubungan antara pola konsumsi nutrisi dan kejadian anemia pada ibu hamil menjadi semakin penting seiring dengan pemahaman yang berkembang tentang faktor-faktor yang mempengaruhi. Dalam teori Hendrik L. (1974) Bloom tentang status kesehatan suatu masyarakat atau individu memberikan kerangka kerja yang dapat

memahami fenomena dalam penelitian ini, yaitu terdapat empat faktor yang mempengaruhi status kesehatan diantaranya, adalah perilaku, lingkungan fisik (sosial, ekonomi, budaya), keturunan, dan pelayanan kesehatan (Elisa Safitri & Rahmika, 2022).

Ibu hamil perlu mengoptimalkan pola konsumsi nutrisi selama kehamilan tidak hanya sebatas meminum tablet zat besi (Fe) yang disediakan oleh pemerintah. Meskipun tablet Fe penting untuk mencegah atau mengatasi anemia, asupan nutrisi yang seimbang dari makanan juga memegang peran krusial dalam mendukung kesehatan ibu hamil dan perkembangan janin (Direktorat Gizi Masyarakat, 2022).

Pola konsumsi nutrisi yang optimal memberikan manfaat lebih luas, mencakup kebutuhan nutrisi yang beragam yang tidak dapat sepenuhnya tercakup oleh tablet Fe. Kebutuhan zat besi ibu hamil dapat diperoleh dengan mengonsumsi makanan nutrisi sehari-hari dengan diimbangi tablet tambah darah. Kebutuhan zat besi selama periode kehamilan yaitu sebesar 800 mg, adapun kebutuhan tersebut terdiri atas 300 mg yang dibutuhkan untuk janin, dan 500 gram untuk menambah masa hemoglobin maternal (Yulita et al., 2022).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi kasus anemia, salah satunya melalui pelayanan kehamilan, hal ini melibatkan deteksi dini potensi risiko, memberikan edukasi tentang tanda-tanda bahaya anemia, dan menyoroti pentingnya asupan nutrisi selama kehamilan. Salah satu cara untuk menekan kasus anemia adalah dengan melakukan deteksi dini melalui Antenatal Care secara teratur. Hal ini memungkinkan ibu hamil untuk mendapatkan edukasi tentang pola konsumsi nutrisi, karena pola konsumsi nutrisi yang tidak cukup dapat menjadi penyebab tidak langsung dari anemia.

Pola konsumsi setiap ibu hamil tentunya memiliki perberbedaan dalam mencukupi nutrisinya, karena pola konsumsi juga dipengaruhi oleh faktor wilayah, sosial dan budaya (Melia et al., 2021). Masih banyak permasalahan dimasyarakat mengenai ibu hamil yang tidak menerapkan pola konsumsi nutrisi yang tepat dan cukup bagi tubuh. Oleh karena itu Meninjau suatu permasalahan tersebut, peneliti tertarik meneliti mengenai hubungan pola konsumsi nutrisi harian dengan kejadian risiko anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian adalah analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di wilayah kerja puskesmas tempurejo dari bulan Januari – Maret 2024 dengan jumlah Perkiraan 114 ibu hamil trimester 1,2 dan 3. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan pendekatan cluster random sampling. Instrumen yang digunakan pada pola konsumsi nutrisi yaitu kuesioner skala likert, dan pada kejadian anemia menggunakan data skunder hasil laboratorium kadar Hb pada buku KIA(Kesehatan Ibu Anak).

Terdapat 2 analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan distribusi, frekuensi, dan persentase setiap variabel penelitian. Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan distribusi, frekuensi, dan persentase dari setiap variabel yang diteliti. Analisis bivariat digunakan untuk mengkaji hubungan antara variabel independen, yaitu Pola Konsumsi Nutrisi, dengan variabel dependen, yaitu Kejadian Anemia. Uji statistik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah uji korelasi Spearman Rank (Rho), yang bertujuan untuk menentukan hubungan antara dua variabel dengan skala data ordinal. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum

Tabel 1. Distribusi Karakteristik

Umur (Tahun)	Frekuensi	(%)
17-22	30	33,7
23-28	28	31,5
29-35	24	27,0
>35	7	7,9
Total	89	100,0
Trimester	Frekuensi	(%)
TM 1	27	30,3
TM 2	18	20,2
TM 3	44	49,4
Total	89	100,0
Pendidikan	Frekuensi	(%)
SD	4	4,5
SMP	10	11,2
SMA	61	68,5
Perguruan Tinggi	14	15,7
Total	89	100,0
Suku	Frekuensi	(%)
Jawa	39	43,8
Madura	50	56,2
Total	89	100,0
Status Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Bekerja	71	79,8
Tidak Bekerja	18	20,2
Total	89	100,0
Penghasilan	Frekuensi	(%)
<UMR	18	20,2
UMR	27	30,3
>UMR	44	49,4
Total	89	100,0
Pantangan Makanan	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	6	6,7
Tidak	83	93,3
Total	89	100,0

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai frekuensi rentang usia responden 17-22 tahun lebih besar yaitu sebanyak 30 dengan presentase 33,7%. Distribusi Responden Berdasarkan trimester kehamilan didapatkan nilai frekuensi paling besar ibu hamil pada trimester 3 (49,4%) Berdasarkan karakteristik pendidikan didapatkan bahwa sebagian besar responden (68,5%) memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA. Berdasarkan karakteristik suku/budaya didapatkan bahwa sebagian besar responden (56,2%) menganut suku madura. Berdasarkan karakteristik status pekerja, sebagian besar 71 ibu hamil (79,8%) tidak bekerja. Berdasarkan penghasilan keluarga ibu hamil didapatkan nilai frekuensi paling besar dengan penghasilan keluarga dalam kategori >UMR (49,4%)

Berdasarkan karakteristik praktik makanan, sebagian besar 83 ibu hamil (93,3%) tidak melakukan praktik pantangan makanan.

Data Khusus

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pola Konsumsi Nutrisi Dan Kejadian Anemia

Karakteristik Responden	Frekuensi	(%)
Pola Konsumsi Nutrisi Baik	52	58,4
Pola Konsumsi Nutrisi Kurang	37	41,6
Total	89	100

Karakteristik Responden	Frekuensi	(%)
Tidak Anemia	57	64,0
Anemia	32	36,0
Total	89	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 5.9 didapatkan bahwa pola konsumsi di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo berada pada kategori pola konsumsi nutrisi baik yaitu 52 (58,4%), sedangkan sebagian besar responden ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo dengan kondisi anemia selama masa kehamilan sebesar 32 (64%).

Hubungan Pola Konsumsi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo

Tabel 3. Analisis Spearman (ρ)

Variabel	Koefisien Korelasi	P value	Keterangan
Hubungan Pola Konsumsi Nutrisi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo	- 0,679	0,000	Ada Hubungan Kuat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pada Tabel diatas dengan uji statistik Spearman rho didapatkan P-value 0,000 yang berarti (α) < 0,005 sehingga H1 dapat diterima, yaitu terdapat hubungan pola konsumsi nutrisi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas tempurejo. Pada hasil penelitian didapatkan angka koefisien korelasi sebesar ($r = -0,679$) yang berarti tingkat hubungan korelasi antara variabel pola konsumsi nutrisi dengan kejadian anemia pada kategori korelasi kuat, dan hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah negatif yang berarti jika pola konsumsi nutrisi baik maka kejadian anemia semakin rendah, dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Pola Konsumsi Nutrisi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menyatakan terdapat hubungan antara pola konsumsi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa adanya korelasi yang kuat antara pola konsumsi nutrisi dengan kejadian anemia. Pola konsumsi nutrisi yang baik pada ibu hamil akan menekan kejadian anemia pada masa kehamilan.

Menurut Hendrik L Bloom, perilaku kesehatan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan kesadaran individu. Dalam hal ini bahwasanya ibu hamil dengan latar belakang pendidikan yang semakin tinggi dan sudah terkena paparan informasi kesehatan dan kesadaran yang baik cenderung membuat pilihan makanan dengan memperhatikan jenis bahan makanan yang kaya zat nutrisi yang baik untuk kebutuhan ibu dan janin, dan nantinya bahan makanan tersebut bermanfaat untuk pembentukan kadar hemoglobin. Ibu hamil tersebut akan lebih menyadari

pentingnya nutrisi seperti zat besi, folat, vitamin B12, vitamin C, kalsium, protein hewani dan nabati sebagai tindakan preventif untuk mencegah anemia selama kehamilan (Sartika, Dian Eka, 2022).

Hasil penelitian ini terbukti dengan dukungan penelitian yang dilakukan (Mariana et al., 2020) bahwa berdasarkan konsep teori Hendrik L Bloom mengenai status kesehatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu perilaku kesehatan. Peneliti mengaplikasikan salah satu faktor yaitu dari faktor perilaku karena perilaku merupakan bagaimana manusia berespon, baik secara pasif (bersikap, merespon, mengetahui) dan respon aktif berupa (tindakan). Pola konsumsi merupakan hasil dari interaksi kompleks dari respon tersebut. Perilaku pasif dalam hal ini mencakup kesadaran dan pengetahuan individu tentang pentingnya pola makan, sementara itu perilaku aktif mencakup tindakan individu dalam memilih, dan mengonsumsi makanan sehari-hari. Pola konsumsi muncul dari kebiasaan yang terbentuk dari tindakan dan keputusan individu (Notoadmojo dalam Sartika, Dian Eka, 2022).

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian Zhang & Li (2020) "*Nutritional factors for anemia in pregnancy: A systematic review with meta-analysis*" menunjukkan bahwa konsumsi teh/kopi setelah makan, frekuensi makan ≤ 2 kali per hari, frekuensi makan daging ≤ 1 kali per minggu, frekuensi makan sayur ≤ 3 kali per minggu, seringnya konsumsi junk food, kurangnya keragaman pola makan merupakan faktor risiko anemia pada kehamilan. Kondisi tersebut dikarenakan pola konsumsi yang tidak teratur, makan hanya 2x sehari. Ibu hamil yang mengonsumsi daging dengan frekuensi 2 kali atau lebih dalam seminggu cenderung memiliki kadar hemoglobin lebih dari $>11\text{g/dL}$. Faktanya faktor penyebab paling umum pada kehamilan adalah kekurangan zat besi, sementara faktor penyebab lain jarang terjadi (Zhang & Li, 2020).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Apriliana et al., 2022) "Faktor Determinan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III" menunjukkan hasil kejadian anemia lebih tinggi dengan hasil penelitian ini, ibu hamil yang mengalami anemia sebesar lebih besar dibandingkan yang tidak mengalami anemia. Faktor penyebab anemia paling umum adalah kurangnya zat besi, zat besi adalah komponen penting yang mempengaruhi pembentukan kadar hemoglobin. Kurangnya zat besi dipengaruhi oleh pola konsumsi makanan. Konsumsi makanan berperan krusial, karena makanan yang masuk ke dalam tubuh akan diproses dan dipecah menjadi zat-zat sesuai kandungannya. Makanan yang mempengaruhi kadar hemoglobin adalah yang kaya akan zat besi, vitamin B12, vitamin C, dan setiap 100 kalori makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil menghasilkan sekitar 8-10 mg zat besi (Hariati et al., 2019).

Menurut asumsi peneliti bahwa pola konsumsi pada ibu hamil akan mempengaruhi terhadap kejadian anemia, semakin baik pola konsumsi ibu hamil makan akan semakin mengurangi risiko kejadian anemia, sementara itu pola konsumsi yang kurang pada ibu hamil dalam memenuhi zat-zat gizi yang dibutuhkan ibu selama kehamilan maka akan menyebabkan risiko yang tinggi terjadinya anemia pada ibu hamil. Selain itu ibu hamil juga harus memperhatikan kualitas dan kuantitas dalam pemilihan makanan. Kebiasaan makan sehari-hari adalah komponen penting dalam memelihara kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya komplikasi kehamilan seperti anemia. Kebiasaan ini mencakup frekuensi makan dalam sehari, dan jenis bahan makanan kaya zat nutrisi yang dikonsumsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pola konsumsi nutrisi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo, didapatkan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Pola konsumsi nutrisi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo sebagian besar berada pada kategori pola konsumsi baik sebanyak 47 responden (58,4%), dan ibu hamil dengan kategori pola konsumsi kurang sebanyak 37 responden (41,6%).
2. Kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo masih banyak ditemukan ibu hamil dengan kondisi anemia sebanyak 32 responden (64%), dan ibu hamil dengan kondisi tidak anemia sebanyak 57 (36%).
3. Terdapat hubungan yang kuat antara hubungan pola konsumsi nutrisi dengan kejadian

anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). Bahan Ajar SKP 2023 (Issue July).
- Apriliansa, M., Tampubolon, R., & Mangalik, G. (2022). Faktor Determinan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 10(1), 86–100. <https://doi.org/10.33366/jc.v10i1.2376>
- Astuti, H. P., & Pangesti², C. B. (2021). Hubungan Pola Makan dan Konsumsi Zat Besi dengan Kejadian Anemia Pada Mahasiswa Program Studi Diploma 3 Kebidanan The Correlation Between Dietary Habit And Iron Consumption With The Incidence Of Anemia In Diploma 3 Midwifery Study Program Students. 19(1), 8–14.
- Astutik, R. yuli, & Ertiana, D. (2018). Anemia dalam Kehamilan (F. O. Pribadi & T. Novitasari (eds.); 1st ed.). Pustaka Abadi. https://www.google.co.id/books/edition/Anemia_dalam_Kehamilan/6tisDwAAQBAJ?hl=id
- Azza, A., & Susilo, C. (2021). The cultural assessment model as an evaluation indicator for nutritional adequacy in pregnant women with pre-eclampsia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9, 143–148. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6627>
- Cibro, A. D. K., Demartoto, A., & Sulaeman, E. S. (2016). Effectiveness of the Expanded Maternal and Neonatal Survival Program in the Reduction of Maternal Mortality in Tegal, Central Java. *Journal of Maternal and Child Health*, 01(04), 250–256. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2016.01.04.06>
- Dinkes. (2020). Profil Kesehatan Jawa Timur 2020.
- Direktorat Gizi Masyarakat. (2022). Laporan akuntabilitas kinerja kegiatan pembinaan gizi masyarakat tahun 2020.
- Dr. Ari Istiany, & Dr. Rusilanti. (2014). Gizi Terapan (2nd ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Elisa Safitri, M., & Rahmika, P. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil. *Journal Healthy Purpose*, 1(2), 58–67. <https://doi.org/10.56854/jhp.v1i2.127>
- El-Kholy, A. A., El Kholy, E. A., Abdulaziz Al Abdulathim, M., Hassan Abdou, A., Ahmed Dafaalla Karar, H., Abdelrhim Bushara, M., Abdelaal, K., & Sayed, R. (2023). Prevalence and associated factors of anemia among pregnant women and the impact of clinical pharmacist counseling on their awareness level: A cross sectional study. *Saudi Pharmaceutical Journal*, 31(8), 101699. <https://doi.org/10.1016/j.jsps.2023.101699>
- Faridi, A., Trisutrisno, I., Irawan, A. M. A., Lusiana, S. A., Alfiah, E., Suryana, L. A. R. L. G. D., Yunianto, A. E., & Sinaga, T. R. (2022). Survey Konsumsi Gizi (Issue July).
- Gozali, W. (2020). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III. 2(3), 117–122.
- Habe, S., Haruna, M., Yonezawa, K., Usui, Y., Sasaki, S., Nagamatsu, T., Fujita, M., Suetsugu, Y., Ohori, R., Tanaka, M., & Aoyama, S. (2024). Factors Associated with Anemia and Iron Deficiency during Pregnancy: A Prospective Observational Study in Japan. *Nutrients*, 16(3), 1–13. <https://doi.org/10.3390/nu16030418>
- Hailu, T., Kassa, S., Abera, B., Mulu, W., & Genanew, A. (2019). Determinant factors of anaemia among pregnant women attending antenatal care clinic in Northwest Ethiopia. *Tropical Diseases, Travel Medicine and Vaccines*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s40794-019-0088-6>
- Hariati, H., Bagu, A. A., & Thamrin, A. I. (2019). Anemia Event in Pregnant Women. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 1(1), 8–17. <https://doi.org/10.36590/jika.v1i1.1>
- Harna, Muliani, E. Y., Sa'pang, M., Dewanti, L. P., & Irawan, A. M. A. (2020). Prevalensi Dan Determinan Kejadian Anemia Ibu Hamil Prevalence and Determinant of Anemia Pregnant Women. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 78–83.
- Khairunnisa, N., Rahmiwati, A., & Sitorus, R. J. (2023). Pola Makan Dan Kepatuhan Tablet Tambah Darah Pada Anemia Ibu Hamil: Literature Review. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(2), e1169–e1169. <https://myjournal.poltekkes->

kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1169

- Kolota, A. (2022). Effectiveness of Dietary Interventions in Prevention and Treatment of Iron-Deficiency Anemia in Pregnant Women: A Systematic Review of Randomized Controlled Trials. 1–15.
- Laily, D. T. (2017). *Hubungan Konsumsi Nutrisi dalam Perspektif Budaya Madura dengan Perilaku Konsumsi Nutrisi pada Ibu Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Jambe*. 8, 1–10. <http://repository.unmuhjember.ac.id/997/>
- Lin, L., Wei, Y., Zhu, W., Wang, C., Su, R., Feng, H., & Yang, H. (2018). Prevalence, risk factors and associated adverse pregnancy outcomes of anaemia in Chinese pregnant women: A multicentre retrospective study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 18(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12884-018-1739-8>
- Mardalena, I., & Suyani, E. (2016). Keperawatan Ilmu Gizi. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 182. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Ilmu-Gizi-Keperawatan-Komprehensif.pdf>
- Mariana, D., Wulandari, D., & Padila. (2020). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Jalan Gedang Bengkulu. *Jks*, 1(2), 108–122.
- Mayasari, N. R., Bai, C. H., Chao, J. C. J., Chen, Y. C., Huang, Y. L., Wang, F. F., Wiratama, B. S., & Chang, J. S. (2023). Relationships between Dietary Patterns and Erythropoiesis-Associated Micronutrient Deficiencies (Iron, Folate, and Vitamin B12) among Pregnant Women in Taiwan. *Nutrients*, 15(10). <https://doi.org/10.3390/nu15102311>
- Melia, P., Fernando2, F., & Fransisca3, D. (2021). *RELATIONSHIP OF EATING PATTERNS WITH ANEMIA*. 12, 152–158.
- Mutiarasari, D. (2019). *Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tinggede*. 5(2), 42–48.
- Nurassalam. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan edisi 4* (4th ed.). Salemba Medika.
- Priyanti, S., Irawati, D., & Syalfina, A. D. (2020). Anemia Dalam Kehamilan. In *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung* (Vol. 4, Issue 1). <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/view/2763/2711>